

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Untuk menjaga kelangsungan hidup sebuah perusahaan, memiliki visi untuk mempertahankan dan meningkatkan barang atau jasa yang dihasilkan merupakan suatu keharusan. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus berorientasi pada peningkatan pendapatan laba secara optimal sebagai tujuan utama dalam mengembangkan usaha.

Pasar kompetitif mengharuskan perusahaan untuk mampu bersaing. Untuk dapat bersaing dengan pasar yang kompetitif, maka manajemen perusahaan harus mampu mengelola seluruh potensi yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien.

Perusahaan harus memahami bahwa harga pokok produk atau jasa merupakan refleksi kemampuan suatu organisasi dalam memproduksi barang atau jasa yang dihasilkan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya, maka akan semakin baik pula produk atau jasa yang ditawarkan pada pelanggan baik dari sisi harga maupun kualitas.

Salah satu usaha yang dapat ditempuh oleh perusahaan adalah dengan mengendalikan faktor-faktor yang ada dalam perusahaan, seperti mengurangi dan mengendalikan biaya, tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang telah ditetapkan. Pengendalian biaya akan lebih efektif jika biaya-biaya dapat diklarifikasi dan dialokasikan secara tepat.

Semakin maraknya perusahaan yang bergerak di bidang industri *furniture*, menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan penghasil *furniture*. Keberhasilan dalam memenangkan persaingan tersebut ditentukan oleh beberapa hal antara lain desain, kualitas, dan harga.

Desain adalah ragam produk yang disediakan oleh pihak perusahaan untuk pelanggannya, misalnya kursi, lemari, tempat tidur, cermin, dan lain sebagainya. Kualitas merupakan ukuran seberapa mampu suatu barang memenuhi kebutuhan konsumen sesuai dengan standart tertentu. Hal ini lebih menekankan pada kepuasan pelanggan terhadap barang yang mereka beli.

Selain desain dan kualitas, harga merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam perebutan hati para pelanggan maupun calon pelanggan. Harga merupakan jumlah nominal yang harus dibayarkan oleh pelanggan atas barang yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika ada perbandingan antara beberapa perusahaan *furniture* dengan desain dan kualitas yang setara dalam hal penentuan harga dan mengabaikan faktor loyalitas pelanggan terhadap perusahaan, maka pelanggan akan cenderung untuk lebih memilih perusahaan yang memiliki harga lebih rendah.

Untuk mencapai hal tersebut, maka perusahaan dituntut untuk bisa menjalankan manajemen perusahaannya agar menjadi efisien dan kompetitif. Semakin tinggi tingkat persaingan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yang sama, maka tingkat persaingan akan semakin ketat. Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi perusahaan yang bisa

memenangkan perusahaan dalam menghadapi persaingan. Salah satu strategi yang digunakan untuk bisa memenangkan persaingan adalah penekanan harga jual produk. Dengan harga jual yang semakin rendah, maka tingkat penjualan produk menjadi semakin tinggi.

Harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual produk. Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menentukan harga pokok produksi suatu produk adalah dengan menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)*. Metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah suatu metode perhitungan yang sederhana untuk menentukan harga pokok suatu produk dengan dasar bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya itu timbul, bukan dari produk, dan produklah yang mengkonsumsi aktivitas.

Sistem *Activity Based Costing* dapat menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen mengelola perusahaan secara efisien serta memperoleh pemahaman yang lebih baik atas keunggulan kompetitif, kekuatan, dan kelemahan perusahaan. Sehingga dengan metode *Activity Based Costing* dapat menyajikan informasi harga pokok suatu produk secara cermat dan akurat bagi kepentingan manajemen.

Konsep sistem *Activity based Costing* merupakan alternatif solusi yang ditempuh oleh perusahaan untuk mendapatkan informasi akuntansi yang relevan dalam keragaman kondisi dan sistem ABC ini menurut harapan,

dapat diterapkan pada PT. Lukie Works Indonesia tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi manajemen perusahaan. Manajemen memerlukan informasi untuk memungkinkan mereka melakukan pengelolaan terhadap berbagai aktivitas dalam menghasilkan target biaya. Oleh karena itu manajemen harus mampu mengelola sumber daya dengan melakukan perancangan kembali sistem akuntansi manajemen yang mampu mencerminkan sumber daya dalam aktivitas produksi.

PT. Lukie Works Indonesia merupakan perusahaan industri yang bergerak di bidang *furniture* yang terletak di Semarang. Perusahaan ini memiliki jenis ragam desain produk yang sangat banyak dengan penggunaan material yang bermacam-macam. Dalam menghasilkan suatu produk, perusahaan dihadapkan dengan berbagai tahap produksi untuk menyelesaikan produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, muncul berbagai biaya diluar biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang turut mendukung penyelesaian proses produksi. Hal tersebut memerlukan adanya pengalokasian biaya secara akurat terhadap produk yang didasarkan pada sumber daya konsumsi sebagai akibat dari adanya berbagai aktivitas yang akhirnya akan menghasilkan perhitungan harga pokok suatu produk.

Dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti harga pokok produksi *Animal Armoire*. *Animal Armoire* merupakan sebuah produk lemari dengan penggunaan material yang cukup kompleks. Dengan kaki yang terbuat dari besi, cabinet yang terbuat dari kayu, dan pintu dari kayu yang diberi *wallpaper* binatang yang kemudian dilapis dengan resin.

Dengan melihat cukup banyaknya material yang digunakan untuk menghasilkan produk tersebut, peneliti merasa bahwa perhitungan harga pokok *Animal Armoire* yang dilakukan PT. Lukie Works Indonesia dirasa masih kurang tepat. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* sebagai metode perhitungan harga pokok produksi yang tepat. Adapun data harga pokok produksi *Animal Armoire* dari tahun 2011 hingga 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data HPP *Animal Armoire* periode 2011-2014

Tahun Penjualan	HPP (Rp)
2014	12.996.145,07
2013	12.346.337,82
2012	11.482.094,18
2011	11.252.452,30

Sumber : Data Penjualan 2011-2014

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Penentuan Harga Pokok Produksi dan Biaya *Overhead* Pabrik Dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing* (Studi Kasus Pada PT. Lukie Works Indonesia)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi *Animal Armoire* di PT. Lukie Works Indonesia?

- b. Bagaimana hasil perhitungan harga pokok produksi *Animal Armoire* di PT. Lukie Works Indonesia dengan menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)*?
- c. Apakah perhitungan harga pokok produksi *Animal Armoire* di PT. Lukie Works Indonesia dengan metode *Activity Based Costing* dapat meningkatkan profitabilitas produk?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, penelitian empiris dan analisis yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui :

- a. Perhitungan harga pokok produksi *Animal Armoire* di PT. Lukie Works Indonesia.
- b. Perhitungan harga pokok produksi *Animal Armoire* di PT. Lukie Works Indonesia dengan metode *Activity Based Costing (ABC)*.
- c. Perhitungan harga pokok produksi *Animal Armoire* di PT. Lukie Works Indonesia dengan metode *Activity Based Costing* dalam peningkatan profitabilitas produk.

1.4. Manfaat Penelitian

Penulisan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan yaitu, sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat berguna bagi perusahaan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja dan menentukan suatu strategi perusahaan khususnya dalam mengoptimalkan fungsi dan peranan informasi.

- b. Dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi diri atau wawasan khusus yang berkaitan dengan materi yang disajikan.
- c. Sebagai bahan bacaan atau literatur bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan dalam penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka sebagai pedoman dalam pembahasan penulisan skripsi berupa konsep-konsep dan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang digunakan, obyek penelitian, ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengambilan data serta teknik analisis yang digunakan oleh penulis dalam memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan.

BAB IV PROFIL PERUSAHAAN

Merupakan bab tentang gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi serta uraian tugas masing-masing bagian dalam perusahaan.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya dan menggunakan data yang telah diolah sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dan landasan teori yang ada.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran dari penulis yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muh. 2011. Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel Coklat Makassar. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Anton, 2012. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity Based Costing (Studi Kasus Pada PT. Bintang Semarang). *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*. Volume 3: 124-146.
- Basri, Hasan. 2001. Penentuan Harga Pokok Produksi Air PDAM Kota Semarang Dengan Metode Activity Based Costing Sebagai Alternatif. *Tesis*. Semarang : Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Dicky, *et al.* 2011. Penerapan Activity Based Costing (ABC) System Dalam Perhitungan Profitabilitas Produk. *Jurnal Akuntansi*. Volume 3: 69-89.
- Garission and Noreen. *Akuntansi Manajerial*. Terjemahan Budisantoso, Totok. 2000. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Martusa, *et al.* 2010. Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Cost of Goods Manufactured. *Akurat Jurnal Ilmial Akuntansi*. No. 2 Tahun ke-1 Mei-Agustus 2010.
- Martusa, *et al.* 2011. Penerapan Activity-Based Costing System Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain Yang Sebenarnya Untuk Penetapan Harga Jual. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*. No. 4 Tahun ke-2 Januari-April 2011.
- Rahmaji, Danang. 2013. Penetapan Activity-Based Costing System Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi PT. Celebes Mina Pratama. *Jurnal EMBA*. Volume 1; 63-73.
- Setyaningrum, Dyah. 2013. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Batik Mustika Blora Berdasarkan Sistem Activity Based Costing. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Stefanie, Gloria. 2013. Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi PT. Tropica Cocoprime. *Jurnal EMBA*. Volume 1; 1019-1029.